

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode tafsir merupakan hal penting dalam upaya menggali makna al-Qur'an agar dapat dipahami dan dipelajari. Makna-makna tersebut harus digali dengan cara atau metode yang tepat dan baik. Tujuannya agar penafsiran menjadi terarah dan terhindar dari penyimpangan maupun ketidaktepatan penafsiran.¹ Setiap penafsir memiliki metode khusus sebagai media dalam menyajikan tafsirnya. Metode yang mereka gunakan berbeda-beda, sehingga tidak jarang jika beragam metode tersebut akan mempengaruhi hasil penafsiran.

Selain metode, keberadaan corak dalam tafsir pun tidak kalah penting. Hal ini karena keberadaan corak tidak terlepas dari kecenderungan, latar belakang, dan ragam ilmu yang dikuasai oleh seorang penafsir. Corak tafsir menjadi ciri khas tersendiri dalam sebuah karya tafsir karena sebagai salah satu bentuk ekspresi intelektual penafsir dalam menafsirkan al-Qur'an.² Corak tafsir dihasilkan dari penerapan metode yang dilakukan penafsir dalam menafsirkan al-Qur'an sesuai kemauan penafsir tersebut. Namun, ada juga tafsir yang tidak hanya mengarah pada satu corak tertentu saja melainkan lebih bersifat umum.³ Sehingga, tidak menutup kemungkinan adanya penerapan corak kombinasi dalam suatu karya tafsir.

Karya tafsir di Indonesia berkembang dengan perkembangan yang cukup dinamis. Dalam perkembangannya, beberapa karya tafsir telah memuat banyak perbedaan yang signifikan pada tiap generasi, mulai dari perbedaan karakteristik,

¹ Kaharudin, Moh Jauhari, "Metodologi Tafsir dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Kreatif*, Vol. 19, No. 2 (2021), 56.

² Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 388.

³ *Ibid.*, 386.

teknik penulisan, tema kajian, cara penyampaian, bahasa yang digunakan hingga metode yang diterapkan.⁴ Selain itu, basis sosial-budaya penulisan tafsir di Indonesia juga sangat beragam, ada tafsir yang ditulis dalam ruang berbasis politik kekuasaan suatu negara, tafsir berbasis pesantren, tafsir yang ditulis ketika penulisnya aktif di suatu lembaga pendidikan formal, hingga tafsir yang ditulis oleh organisasi sosial Islam. Basis identitas sosial dan keilmuan penafsir di Indonesia sangat beragam pula. Ada karya tafsir yang muncul dari seorang Ulama, cendekiawan-akademisi, sastrawan-budayawan, birokrat, maupun politikus.⁵ Hal tersebut menunjukkan perkembangan tafsir di Indonesia yang cukup dinamis.

Berkaitan dengan perkembangan tafsir di Indonesia, beberapa karya tafsir di Indonesia memiliki ragam karakteristik yang menjadi ciri khas tafsir Indonesia. Salah satu contohnya adalah terdapat karya tafsir yang baru muncul di abad 21 ini, tepatnya pada tahun 2023. Tafsir tersebut ditulis oleh seorang pemuda putra dari KH. Sholahuddin Sarang Rembang. Ia adalah Aqs M. Zuhair Sholahuddin dengan karya tafsirnya yang berjudul *Menyingkap Tabir Surah Yusuf*. Ia merupakan alumni salah satu pondok pesantren di Sarang Rembang Jawa Tengah. Pondok yang terkenal dengan menjaga tradisi keilmuan klasik kitab kuning secara serius dan mendalam. Saat ini ia menjadi *Khādimul Ma'had* di PP Manba'ul Qur'an Jenu Tuban.

Karya tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* ini merupakan salah satu karya tafsir yang lahir dari ruang lingkup pesantren. Karya tafsir yang lahir dari pesantren

⁴ M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia: Dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 86.

⁵ Islah Gusmian, "Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika", *Nun*, Vol. 1, No. 1 (2015), 4-18.

seringkali disajikan menggunakan bahasa Jawa dengan tulisan Arab pegon ataupun makna *gandhul*, sebagaimana tafsir *Fayd al-Rahmān* karya Kyai Saleh Darat yang berbahasa Jawa-pegon⁶, tafsir *al-Ibrīz* karya KH. Bisri Mustofa yang berbahasa Arab-pegon dengan metode *gandhul*,⁷ tafsir *al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ānī al-Qur`an* karya KH Shodiq Hamzah yang berbahasa Jawa dengan metode pemaknaan *gandhul*,⁸ dan lain sebagainya. Akan tetapi, tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* ini justru berbahasa Indonesia dengan tetap mempertahankan ciri khas pesantren, yakni referensi melimpah yang bersumber dari kitab-kitab *turath* serta analisis nahwu *ṣaraf* yang mendalam.

Secara umum, tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* ini memang tampak seperti kitab tafsir pada umumnya. Namun, jika diamati lebih dalam, tafsir ini dapat terbilang cukup unik dan menarik. Ada beberapa bagian yang menurut hemat penulis menjadikan kitab ini berasa menarik. Model penyajian tafsir yang dituliskan Zuhair Sholahuddin agaknya berbeda dengan tafsir-tafsir lain yang berbahasa Indonesia. Dalam mengurai makna-makna al-Qur`an ia berusaha menyampaikan rahasia-rahasia al-Qur`an menggunakan berbagai disiplin keilmuan. Ada kajian *fikih*, *ushul fiqh*, *tasawuf*, *lughah*, *nahwu*, *balaghah*, *sejarah*, *akidah*, *Sirah*, *al-Ibrah*, *Sirr al-Qur`an* dan lain sebagainya. Berbagai kajian yang tersaji dalam tafsir tersebut telah memberi kekayaan tersendiri dalam usaha memahami al-Qur`an meskipun apa yang telah tersaji sebetulnya hanya sedikit dari apa yang belum tersaji

⁶ Muhammad Zainal Arifin, "Aspek Lokalitas Tafsir Fayd al-Rahman Karya Muhammad Sholeh Darat", *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur`an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 1 (2018), 20.

⁷ Muhammad Asif, "Tafsir dan Tradisi Pesantren: Karakteristik Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Mustofa", *Suhuf: Jurnal Pengkajian al-Qur`an dan Budaya*, Vol. 9, No. 2 (2016), 244.

⁸ Taftazani Ahmad, "Analisis Metodologi Tafsir al-Bayān Fī Ma'rifati Ma'ānī al-Qur`an Karya KH. Shodiq Hamzah Usman Semarang", (Skripsi di STAI Al-Anwar Rembang, 2023), 6.

karena tidak ada seorangpun yang mampu menyajikan semua hikmah-hikmah al-Qur'an.

Jika dilihat dari tafsirnya, Zuhair nampaknya hanya mengumpulkan berbagai penafsiran dari para ulama sebelumnya, hanya ada sedikit ayat yang memang ia tafsiri tanpa menukil dari penafsir sebelumnya. Namun, lebih bersifat sebagai ringkasan. Selain itu, ada beberapa kajian yang merupakan hasil analisisnya dalam usaha menjelaskan ayat al-Qur'an, seperti beberapa kajian *al-'Ibrah, nahwu, sharaf*, lafal, akhlak, dan *tasawuf*. Akan tetapi karya yang sedemikian tetap memiliki nilai tambah meskipun hanya dengan mengumpulkan dan mengorganisir penafsiran yang ada dari berbagai sumber. Apapun bentuknya selama tujuannya untuk menjelaskan maksud firman-firman Allah dalam al-Qur'an sesuai kemampuan manusia, maka dapat disebut sebagai tafsir. Hanya tingkatan penafsir yang membedakannya dan respon masyarakat yang kelak akan menyeleksinya.⁹

Sebagai contoh dari penafsiran Zuhair terkait pertemuan Nabi Yusuf dengan Bunyamin dalam QS. Yusuf [12]: 78

قَالُوا يَا أَبَتِهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَعْدَانَا مَكَانَهُ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ¹⁰

Ayat tersebut ia tafsirkan bahwa “mereka (saudara-saudara) Nabi Yusuf memasuki ruangan Nabi Yusuf untuk mengajukan banding atas keputusannya tentang Bunyamin. Mereka mengawalinya dengan meminta secara halus disertai permohonan untuk dikasihani. Mereka menyebutkan keadaan orang tua mereka yang sudah lanjut usia, agar Nabi Yusuf mau memberikan solusi supaya Bunyamin bisa kembali bertemu ayahnya”. Selain itu, Zuhair juga menambahkan kajian atas

⁹ Ulin Nuha, “Apakah Terjemahan al-Qur'an Dapat Disebut Karya Tafsir? Inilah Pemetaan Levelisasi Mufasir Menurut Para Ahli”, dalam <https://tafsiralquran.id/apakah-terjemahan-al-quran-dapat-disebut-karya-tafsir/> (diakses pada 16 Oktober 2020).

¹⁰ QS. Yūsuf [12]: 78.

lafal كبير dalam ayat tersebut, yakni lafal كبير memiliki beberapa arti yang berbeda. Jika diartikan sebagai “tua dalam usia” maka fi’ilnya diambil dari lafal كَبِرَ يَكْبُرُ , dan jika diartikan sebagai “seorang yang agung atau tinggi kedudukannya” maka diambilkan dari lafal كَبُرَ يَكْبُرُ.¹¹

Model penyajian dalam tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* ini memang tidak jauh berbeda dengan karya-karya tafsir sebelumnya yang menyajikan berbagai kajian keilmuan di dalamnya. Akan tetapi tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* ini merupakan satu-satunya tafsir berbahasa Indonesia yang mengupas beragam keilmuan yang ditemui penafsir dalam usahanya mengurai makna-makna al-Qur’an. Beberapa karya tafsir yang menyajikan beragam keilmuan tersebut pada umumnya disajikan menggunakan bahasa Arab. Sedangkan tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* ini disajikan menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam suatu karya tafsir, intelektualitas penulis sangat berpengaruh terhadap model dan kandungan tafsirnya. Fahd al-Rūmī dalam karyanya yang berjudul *Buḥūth fī Uṣūl al-Tafsīr wa Manāhijih* menuturkan bahwa setiap orang yang menguasai suatu disiplin ilmu tertentu, atau mengikuti suatu aliran tertentu, maka ia akan menafsirkan al-Qur’an sesuai dengan disiplin ilmunya, sesuai dengan kecenderungannya, atau bahkan mencari argumen untuk mendukung aliran yang dianutnya.¹² Beragamnya kajian keilmuan yang telah tersaji dalam sebuah karya tafsir menggambarkan keluasan ilmu yang dimiliki penafsir.

¹¹ M. Zuhair Sholahuddin, *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* (Surabaya: CV Litera Jannata Perkasa, 2023), 210.

¹² Fahd ibn ‘Abd al-Raḥmān ibn Sulaymān al-Rūmī, *Buḥūth fī Uṣūl al-Tafsīr wa Manāhijih* (Riyāḍ: Maktabah al-Taubah, 1419 H), p. 39.

Merujuk pada pemaparan diatas, kajian ini akan mengeksplorasi lebih jauh mengenai tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* karya M. Zuhair Sholahuddin. Kajian ini difokuskan pada penelusuran mengenai metode tafsir tersebut dengan mengupas beberapa aspek yang terkait didalamnya, yakni dengan menyesuaikan metode tafsir Fahd al-Rūmī. Hal ini dikarenakan beragamnya kajian yang tersaji dalam tafsir tersebut. Sedangkan Zuhair nampaknya lebih banyak mengumpulkan penafsiran sebelumnya daripada menafsirkan sendiri. Pembahasan terkait tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* karya M Zuhair Sholahuddin perlu dipahami dan dikaji mengingat tafsir ini memberikan sumbangsih tersendiri terhadap perkembangan tafsir di Indonesia. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti tafsir ini dengan mengkaji aspek metodenya. Mengingat kajian atas metode sebuah karya tafsir penting diteliti untuk mengetahui bagaimana metode, corak, pendekatan, sumber penafsiran dalam suatu karya tafsir. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan kajian penelitian dengan judul “Metode Tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* karya M. Zuhair Sholahuddin: Studi Analisis Metode Tafsir Fahd al-Rūmī”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana metode tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* karya M. Zuhair Sholahuddin ditinjau dari metode tafsir Fahd al-Rūmī.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pada karya tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* karya M. Zuhair Sholahuddin berdasarkan metode tafsir Fahd al-Rūmī.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditulis untuk memberikan manfaat baik secara akademis maupun pragmatis bagi peneliti maupun pembaca. Terlebih tafsir karya M. Zuhair Sholahuddin merupakan tafsir yang baru saja hadir di Indonesia, yang mana banyak mayoritas umat Islam di Indonesia belum mengenalnya. Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Akademis

Dalam bidang akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah tafsir di Indonesia, mengingat belum ada kajian yang membahas tafsir ini dalam literatur tafsir. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi atau rujukan bagi peneliti yang ingin mengkaji tafsir karya M. Zuhair Sholahuddin.

2. Manfaat Pragmatis

Dalam bidang pragmatis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat luas dalam mengkaji dan mendalami studi al-Qur`an. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengenalkan tafsir yang menjadi pedoman dalam menjalani hiruk-pikuknya kehidupan dunia serta meneguhkan keimanan kita terhadap al-Qur`an.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang penulis jadikan rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang sekiranya masih relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Dari beberapa literatur yang telah ditelusuri oleh penulis, tidak ditemukan penelitian terhadap karya tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* karya M. Zuhair Sholahuddin sama sekali. Namun ada beberapa literatur yang dianggap

tekait dengan tema pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya;

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Restu Ashari Putra dan Andi Malaka pada tahun 2022 dengan judul “*Manhaj Tafsir Bahrul Muḥīṭ* Abu Hayyan Al-Andalusiy”. Penelitiannya mengulas bagaimana metode Abu Hayyan dalam mengurai penafsirannya dalam kitabnya *Bahrul Muḥīṭ*. Data dalam penelitian tersebut dianalisis berdasarkan teori metode tafsir Fahd al-Rūmī yang mengklasifikasikan berbagai *manhaj* tafsir para mufasir kedalam 7 bentuk. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa terdapat empat metode yang digunakan Abu Hayyan dalam penafsirannya, diantaranya; 1) *manhaj lughawī* atau *adabī* karena kental dengan pendekatan kebahasaan, 2) *manhaj fiqhī* karena dalam pengambilan hukum mengutip pendapat empat madzhab, 3) *manhaj ‘aqlī ijtimā’ī* karena mengupas persoalan sosial dengan pertimbangan akal, 4) *manhaj bi al-Ma’tḥūr* karena ketat dalam mengambil pendapat dari sahabat dan Tabi’in.¹³ Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan teori yang akan dilakukan oleh penulis, namun objek penelitian yang diteliti berbeda. Sehingga penelitian tersebut dapat membantu penulis dalam menganalisis metode tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* karya M. Zuhair Sholahuddin berdasarkan konsep metode tafsir Fahd al-Rūmī.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lujeng Lutfiyah dan Moh Sahlul Khuluq pada tahun 2023 dengan judul “*Al-Manhaj dan Al-Ṭarīq dalam Metodologi Tafsir*”. Penelitiannya mengkaji perbedaan antara *al-Manhaj* dan *al-Ṭarīq* dalam metodologi tafsir. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *al-Manhaj*

¹³ Restu Ashari Putra, Andi Malaka, “*Manhaj Tafsir Bahrul Muḥīṭ* Abu Hayyan al-Andalusiy”, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 2, No. 1 (2022).

dan *al-Tarīq* memiliki makna dasar yang sama sebagai metode atau pendekatan untuk mencapai tujuan. Namun, penggunaan dan penekanan keduanya berbeda dalam konteks metodologi tafsir. *al-Manhaj* dikaitkan dengan gaya penulisan, madzhab tafsir, dan bentuk umum interpretasi oleh seorang mufasir dan kitab tafsirnya. Sedangkan *al-Tarīq* dikaitkan dengan metode penelitian dan langkah-langkah yang digunakan sebagai implementasi praktis dari *manhaj*.¹⁴ Kedua istilah tersebut juga termasuk istilah yang digunakan Fahd al-Rūmī dalam pemetaan metode tafsirnya. Sehingga, penelitian tersebut akan membantu penulis dalam menganalisis tafsir berdasarkan pemetaan metode tafsir Fahd yang menggunakan istilah *al-Manhaj* dan *al-Tarīq* pula.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Saha pada tahun 2015 dengan judul “Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Era Reformasi”. Penelitiannya menelusuri corak penulisan tafsir di Indonesia pada masa reformasi dengan melacak beberapa literatur tafsir yang muncul pada tahun 2000-2015. Tujuannya untuk mengetahui metode (*manhaj*) dan teknik penafsiran (*uslūb*). Dalam penelitiannya, ia meneliti 9 karya tafsir yang kemudian dikategorikan menjadi 3, yakni; 1) karya tafsir yang berfokus pada ayat, surah, atau juz tertentu, 2) karya tafsir tematik, dan 3) tafsir al-Qur’an 30 juz utuh. Dalam menganalisis ketiga aspek tersebut ia menggunakan teori pemetaan Fahd al-Rūmī. Adapun hasil dari penelitiannya adalah bahwa karya tafsir yang muncul pada rentan waktu tersebut mulai beragam, baik teknis penulisannya, latar belakang mufasirnya, maupun sasaran objek karya tafsirnya.¹⁵ Teori yang digunakan dalam penelitian

¹⁴ Lujeng Lutfiyah, Moh. Sahlul Khuluq, “Al-Manhaj dan Al-Tarīq dalam Metodologi Tafsir”, *Al-Furqan*, Vol. 6, No. 1 (Juni, 2023).

¹⁵ Sofyan Saha, “Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Era Reformasi”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 13, No. 1 (2015).

tersebut sama dengan teori yang akan digunakan oleh penulis, sehingga penelitian tersebut dapat membantu penulis dalam menganalisis metode tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* karya M. Zuhair Sholahuddin berdasarkan pemetaan metode tafsir Fahd al-Rūmī.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sansan Ziaul Haq, Irham Irham, dan Yudril Basith pada tahun 2022 dengan judul “Between *Uṣlūb Taḥlīlī* and *Mawḍū’ī*: Which One Is More Relevant to Nowadays?”. Penelitiannya mengulas serta membandingkan dua teknik penafsiran (*Uṣlūb*) yang paling populer, yakni *uṣlūb taḥlīlī* dan *mawḍū’ī*. Penelitian tersebut menganalisis dua teknik penafsiran (*Asālib Tafsīr*), yakni *uṣlūb taḥlīlī* dan *mawḍū’ī* dengan menggunakan pemetaan Fahd al-Rūmī terkait *Asālib Tafsīr*.¹⁶ Penelitian tersebut dapat membantu penulis dalam menganalisis tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* karya M. Zuhair Sholahuddin berdasarkan pemetaan metode tafsir Fahd al-Rūmī.

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Muhammad Saifunnuha pada tahun 2021 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Karakteristik Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Awal Abad ke-21”. Penelitiannya mengulas karakteristik karya-karya tafsir yang lahir pada awal abad 21, yakni mulai tahun 2010-2020. Terdapat lebih dari 35 karya tafsir yang dianalisis dengan rincian 11 tafsir tersimpan di perpustakaan PSQ, 14 tafsir tersimpan di perpustakaan Nasional, dan 10 tafsir merupakan koleksi pribadi. Dalam menganalisis data penelitiannya, ia mengkaji beberapa karya tafsir tersebut dari aspek metodologinya menggunakan konsep metodologi yang ia rumuskan sendiri, sehingga ditemukan beberapa karakteristik

¹⁶ Sansan Ziaul Haq, Irham Irham, Yudril Basith, “Between *Uṣlūb Taḥlīlī* and *Mawḍū’ī* Which One Is More Relevant to Nowadays?”, *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*, Vol. 1, No. 2 (2022).

unik yang mewarnai karya tafsir Indonesia pada abad tersebut. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa karya tafsir pada tahun-tahun tersebut sangat beragam, baik berdasar objek tafsirnya, cara penyajiannya, metodenya, corak atau nuansanya, maupun pendekatannya.¹⁷ Penelitian tersebut akan membantu proses analisis pada karya tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* karya M. Zuhair Sholahuddin yang juga lahir pada abad ke-21.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ilmiah merupakan unsur yang penting dalam penelitian dengan tujuan untuk membantu mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang akan diteliti. Selain itu, kerangka teori juga bertujuan untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.¹⁸ Dalam meneliti kajian metode tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf*, penulis terlebih dahulu akan memaparkan serta merumuskan konsep metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini.

Penulis akan menggunakan pisau analisis metode tafsir yang telah dirumuskan oleh Fahd ibn Muhammad ibn ‘Abd al-Rahman ibn Sulayman al-Rūmī dalam kitabnya yang berjudul *Buḥūth fi Uṣūl al-Tafsīr wa Manāḥijī*. Adapun alasan penulis memilih metode tafsir Fahd al-Rūmī adalah karena menurut penulis teori tersebut relevan dengan objek kajian serta menjadikan kajian terhadap karya tafsir lebih komprehensif.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Fahd al-Rūmī bahwa setiap orang yang menguasai suatu disiplin ilmu tertentu, atau mengikuti suatu aliran tertentu,

¹⁷ Muhammad Saifunnuha, “Karakteristik Tafsir al-Qur`an di Indonesia Awal Abad ke-21”, (Tesis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Idea Pres, 2020), 19.

maka ia akan menafsirkan al-Qur`an sesuai dengan disiplin ilmunya, sesuai dengan kecenderungannya, atau bahkan mencari argumen untuk mendukung aliran yang dianutnya.¹⁹ Tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* ini memang disajikan menggunakan berbagai disiplin keilmuan. Akan tetapi, Zuhair nampaknya lebih banyak mengumpulkan penafsiran sebelumnya daripada menafsirkan sendiri. Sehingga teori Fahd al-Rūmī dianggap relevan dengan objek kajian.

Fahd al-Rūmī menuturkan bahwa ada beberapa istilah modern yang sering digunakan oleh para pengkaji *Uṣūl al-Tafsīr*, yakni *ittijāh*, *manhaj*, *uṣlūb*, atau *ṭarīqah*. *Ittijāh* dapat diartikan sebagai tujuan akhir seorang mufasir dan menjadi fokus utamanya dalam menuliskan tafsir. Adapun *manhaj* adalah cara yang menunjukkan pada tujuan yang dimaksud (*ittijāh*). *Manhaj* seringkali dikaitkan dengan corak atau pendekatan dalam sebuah penafsiran. Sedangkan *ṭarīqah* ialah metode yang digunakan mufasir agar sesuai dengan arah atau tujuan yang dikehendakinya.²⁰ Dengan demikian, maka *ṭarīqah* dapat diartikan sebagai metode memperoleh tafsir, yakni dilihat berdasarkan sumber pemafsiran.

Adapun dalam konsep metode tafsir, Fahd al-Rūmī memetakan konsep metode tafsir kedalam empat aspek, yakni *Ittijāh al-Tafsīr*, *Asālīb al-Tafsīr*, *Ṭuruq al-Tafsīr*, dan *Manāhij al-Tafsīr*. Terkait *Ittijāh al-Tafsīr*, ia membaginya menjadi lima kategori, yakni *al-ittijāh al-‘aqā`id*, *al-ittijāh al-‘ilmiyyah*, *al-Ittijāh al-‘aqlīy al-ijtimā’ī*, *al-ittijāh al-adabī*, dan *al-ittijāh al-munḥarif fī tafsīr al-Qur`ān*.²¹ Adapun terkait *Asālīb al-Tafsīr*, ia membaginya kedalam empat kategori, yakni *al-Tafsīr al-Tahlīlī*, *al-Tafsīr al-Ijmālī*, *al-Tafsīr al-Muqāran*, dan *al-Tafsīr al-*

¹⁹ Fahd ibn ‘Abd al-Raḥmān ibn Sulaymān al-Rūmī, *Buḥūth fī Uṣūl al-Tafsīr wa Manāhijih*, p. 39.

²⁰ Ibid., p. 55.

²¹ Fahd ibn ‘Abd al-Raḥmān ibn Sulaymān al-Rūmī, *Ittijāhāt al-Tafsīr fī al-Qarni al-Rābi’ ‘Ashr al-Hijrī*, Vol. 2 (Riyād: Maktabah al-‘Arabīyyah al-Su’ūdiyyah, 1405 H), p. 415.

Mawḍū'ī.²² Sedangkan dalam *Ṭuruq al-Tafsīr*, ia membaginya menjadi dua kategori, yakni *al-Tafsīr bi al-Ma'thūr*, dan *al-Tafsīr bi al-Ra'yi*.²³ Terkait *Manāhij al-Tafsīr*, ia membaginya menjadi tujuh kategori, yakni *manhaj al-Tafsīr bi al-Ma'thūr*, *manhaj al-Tafsīr al-Fiqhī*, *manhaj al-Tafsīr al-'Ilmī*, *manhaj al-Tafsīr al-'Aqlī*, *manhaj al-Tafsīr al-Ijtimā'ī*, *manhaj al-Tafsīr al-Bayānī*, dan *manhaj al-Tafsīr al-Tadzawwuq al-Adabī*.²⁴

Konsep metode tafsir yang dirumuskan oleh Fahd al-Rūmī dengan menjawab aspek *Asālīb*, *Ṭuruq*, dan *Manāhij* atas tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* akan mampu menguraikan secara rinci kedudukan tafsir serta memberi gambaran yang lebih spesifik mengenai karakteristik dan gagasan penulisnya untuk memenuhi kajian literatur tafsir di Indonesia. Selain itu, aspek *iitijah* dalam tafsir juga akan mampu mengetahui tujuan akhir penafsir dan fokus utamanya dalam menuliskan tafsir

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan berbagai data penelitian.²⁵ Metode dalam kata lain disebut sebagai *way of doing anything*, yakni sebuah cara yang ditempuh dalam melakukan sebuah penelitian agar sampai pada hasil yang diinginkan.²⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), Hal ini karena penulis mencari dan mengumpulkan berbagai literatur

²² Fahd ibn 'Abd al-Rahmān ibn Sulaymān al-Rūmī, *Buḥūth fī Uṣūl al-Tafsīr wa Manāhijih*, p. 57.

²³ Ibid., p. 71.

²⁴ Ibid., p. 86.

²⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 136.

²⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 51.

dan informasi yang sesuai dengan pembahasan. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif, yakni sebuah cara yang digunakan untuk mengungkapkan dan melihat suatu objek kajian dalam konteksnya, disamping itu juga untuk menemukan makna atau sebuah pemahaman mengenai suatu masalah yang dihadapi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber yang pertama dan utama.²⁷ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* karya M. Zuhair Sholahuddin dan hasil wawancara kepada M. Zuhair Sholahuddin.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan kepustakaan dan sumber-sumber lain yang mendukung tema penelitian penulis.²⁸ Dalam hal ini, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni beberapa literatur yang dapat mendukung kajian metode tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* karya M. Zuhair Sholahuddin, seperti review tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* dari KH. Afifudin Dimiyathi, dan K.H Abdul Wahab Ahmad di akun facebooknya, serta review KH Ismail Ascholy di akun instagramnya sebagai pertimbangan analisis.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 82.

²⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 88.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah mengumpulkan suatu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan baik berupa jurnal, buku, artikel, maupun surat kabar yang terkait dengan pokok permasalahan.²⁹ Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dari berbagai dokumen, baik dari jurnal, buku, artikel, ataupun literatur lain yang terkait dengan pokok pembahasan. Selain menggunakan teknik dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara, yakni wawancara kepada M. Zuhair Sholahuddin selaku penulis tafsir tersebut. Tokoh ini dipilih karena selaku penulis, maka ia merupakan tokoh yang paling mengetahui mengenai karyanya sendiri. Wawancara dilakukan secara terbuka dan terstruktur mengenai biografi dan sanad keilmuan penafsir, serta latar belakang penulisan tafsir.

Ada dua tahapan yang digunakan penulis dalam pengumpulan data, yaitu, 1) mengumpulkan informasi mengenai latar belakang penulisan tafsir dan biografi penafsir yang didapatkan melalui proses wawancara dan mengkaji tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* karya M. Zuhair Sholahuddin untuk mengetahui pola penulisan dan penafsiran yang dilakukan penafsir, 2) mengamati dengan mengumpulkan data khususnya penafsiran M. Zuhair Sholahuddin

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpulkan melalui teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam

²⁹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

penelitian ini menggunakan metode *analisis-deskriptif* yang dimulai dari mendeskripsikan tafsir karya M. Zuhair Sholahuddin, mengemukakan latar belakang pemikiran tokoh dalam menuliskan tafsirnya. Kemudian peneliti akan mengerucut pada analisis terhadap tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* karya M. Zuhair Sholahuddin. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan analisis:

Pertama, menghimpun dan menyeleksi data-data, khususnya penafsiran M. Zuhair Sholahuddin. *Kedua*, memetakan hasil kajian kedalam langkah konseptual berdasarkan pemetaan metode tafsir Fahd al-Rūmī. *Ketiga*, melakukan analisis terhadap penafsiran guna mengetahui *Ittijāh al-Tafsīr*, *Asālīb al-Tafsīr*, *Ṭuruq al-Tafsīr*, dan *Manāhij al-Tafsīr* dalam tafsir.

H. Sistematika Pembahasan

Guna memberi gambaran dan konsep pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis menyusun kerangka pembahasan yang terbagi kedalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mengurai secara detail pembahasan mengenai konsep dan metode tafsir meliputi *Ittijāh al-Tafsīr*, *Asālīb al-Tafsīr*, *Ṭuruq al-Tafsīr*, dan *Manāhij al-Tafsīr*.

Bab ketiga membahas mengenai mufasir, yakni biografi M. Zuhair Sholahuddin dan latar belakang pendidikan, pemikiran, dan karya-karyanya.

Selanjutnya bab ini juga memuat gambaran umum terkait Tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* dan latar belakang penyusunannya.

Bab keempat berisi tentang analisis metode Tafsir *Menyingkap Tabir Surah Yusuf* berdasarkan pemetaan metode tafsir oleh Fahd al-Rūmī.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan serta saran yang konstruktif bagi penelitian selanjutnya.

